

**IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ DI
PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN NURUL HUDA
KENONGOMULYO PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



**OLEH
HANIFAN ALFIANSYAH**

NIM: 201180324

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2022**

**IAIN
PONOROGO**

**IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ DI
PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN NURUL HUDA
KENONGOMULYO PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

HANIFAN ALFIANSYAH

NIM: 201180324

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

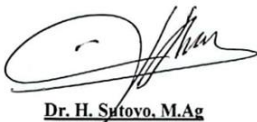
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanifan Alfiansyah
NIM : 201180324
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an
Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. H. Sufoto, M.Ag

NIP. 196411162001121002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Charisa Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306250033121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanifan Alfiansyah

NIM : 201180324

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongmulyo Pasca Pandemi Covid-19

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Oktober 2022

Ponorogo, 17 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M. Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd

Penguji I : Drs. H. Kasnun, M.A

Penguji II : Dr. H. Sutoyo, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifan Alfiansyah
NIM : 201180324
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Thesis : Implementasi Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2022

Penulis



Hanifan Alfiansyah

NIM. 201180324



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifan Alfiansyah

NIM : 201180324

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi covid-19

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Hanifan Alfiansyah

NIM 201180324

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Tajwid* (Jawa Barat: cv Penerbit Diponegoro, 2013), 596.

ABSTRAK

Alfiansyah, Hanifan. 2022, *Implementasi Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Program Sarjana S-1 Pembimbing, Dr. H. Sutoyo, M.Ag.

Kata kunci: *Program Unggulan, Tahfidz, Pasca Pandemi*

Pendidikan di era global dituntut agar berkembang dan melaksanakan perubahan kreatif terhadap dunia pendidikan islam. Cara yang dapat ditempuh adalah membentuk sebuah program unggulan. Untuk saat ini sudah banyak sekolah atau madrasah yang memiliki program unggulan yang bertujuan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut. Salah satu program unggulan sekolah berbasis islam adalah adanya program unggulan yaitu *Tahfidz* (menghafal Al-Qur'an). Seperti Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo merupakan Pondok Pesantren yang memiliki program unggulan yaitu *tahfidz* Al-Qur'an 30 Juz. Program ini sudah dimulai dari awal berdirinya pondok tersebut. Berapa tahun berjalan negara Indonesia terkena dampak pandemi covid-19 selama 2 tahun. Pandemi tersebut berdampak pada dunia pendidikan, sehingga mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk saat ini sudah mulai ada titik terang karena pandemi sudah mulai mereda. Tentu saja dunia pendidikan menyambut kabar baik tersebut dengan mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya. Seperti halnya Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo yang mulai mempersiapkan pelaksanaan program unggulan *tahfidz* Seperti menyiapkan metode tahfidz untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik setelah melewati 2 tahun pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program unggulan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19. 3) Untuk mengetahui dampaknya program unggulan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Adapun proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data, peneliti menggunakan tiga langkah analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil Penelitian yang diperoleh: 1) Untuk memulai kegiatan pelaksanaan program unggulan tahfidz pasca pandemi yang pertama adanya perencanaan terlebih dahulu seperti penetapan program, menentukan indikator keberhasilan program dan penetapan penanggung jawab. Kemudian dalam pelaksanaannya menggunakan metode-metode menghafal Al-Qur'an seperti metode *muraja'ah*, *ziyadah*, dan *tasmi'*. Untuk evaluasi terdapat evaluasi pekanan, mingguan, bulanan dan semester. Perkembangan hafalan santri pasca pandemi ini tetap berkembang dengan baik serta tidak terlalu ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran. 2) Faktor pendukung dalam melaksanakan program unggulan tahfidz ini adalah motivasi dari guru kepada para santri, Guru yang memiliki SDM yang tinggi dan fasilitas penunjang hafalan untuk mempermudah santri dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat dalam melaksanakan program tersebut pasca pandemi ini adalah rasa bosan dan malas saat menghafal, faktor psikologis, dan porsi hafalan yang berlebih. 3) Dampak adanya program unggulan tahfidz tersebut saat pasca pandemi ini sangat memberi manfaat kepada diri santri tersebut, bagi pondok dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19” untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran agama islam yang dapat menuntun umat manusia berkehidupan yang damai dan nilai-nilai kemanusiaan, dan yang kita nantikan adalah membeikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Ucapan terima kasih penulisan sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Untuk ini ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
4. Dr. H. Sutoyo, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga serta pikiran memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah ikhlas mengajarkan ilmu yang bermanfaat. Semoga keikhlasan bapak dan ibu menjadi amal yang berkah.

6. Pihak Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia membantu kelancaran selama penelitian.

7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

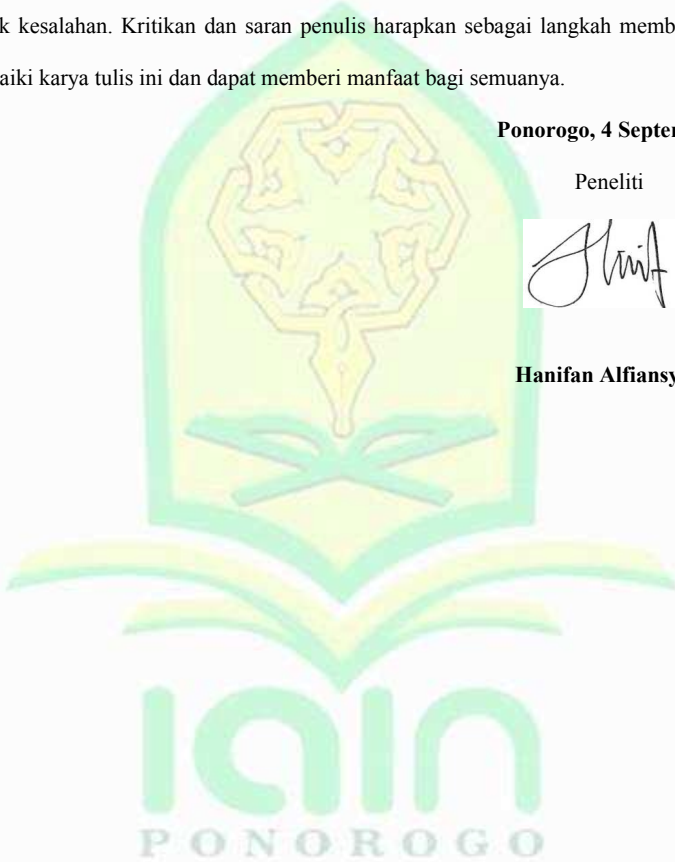
Akhir kata penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan banyak kesalahan. Kritikan dan saran penulis harapkan sebagai langkah membangun dan memperbaiki karya tulis ini dan dapat memberi manfaat bagi semuanya.

Ponorogo, 4 September 2022

Peneliti



Hanifan Alfiansyah



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PENYATAAN PUBLIKASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
LEMBAR TRANSLITERASI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	6
C. RUMUSAN MASALAH].....	6
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. MANFAAT PENELITIAN.....	7
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Program Unggulan.....	8
2. Tahfidz.....	9
3. Pasca Pandemi Covid-19.....	15

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. METODE PENELITIAN	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
2. Kehadiran Peneliti	20
3. Lokasi Penelitian	21
4. Data dan Sumber Data	21
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Analisis Data	23
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	25
8. Tahapan-Tahapan Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo	49
2. Identitas Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo	50
3. Letak Geografis	50
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo	50
5. Sumber Daya Manusia.....	51
6. Sarana dan Prasarana	52
B. Paparan Data	52
1. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19	52

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19	60
3. Dampak Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19.....	61
C. Pembahasan.....	62
1. Analisis Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19.....	62
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19	65
3. Analisis Dampak Adanya Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19	68
BAB V PENUTUP	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	

LEMBAR TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Dengan merujuk pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543b/U/1987

A. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathahdan ya	ai	a dan u
اِيّو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّالٌ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan islam di era global selalu dituntut agar dapat mengembangkan dan melaksanakan perubahan yang kreatif terhadap dunia pendidikan islam. Tantangan pada kualitas pendidikan islam semakin jelas dan tidak bisa dihindari, Oleh karena itu diperlukan perubahan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam. Dalam mengidentifikasi baik tidaknya mutu kualitas pendidikan bisa dilihat dari prestasi yang dimiliki atau bahkan lulusan yang relevan dengan tujuan.²

Dalam literatur pendidikan, istilah lembaga unggul biasanya dikenal dengan lembaga berprestasi. Istilah sekolah unggul dikenalkan pertama kali oleh Wardiman Djojonegoro Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) pada tahun 1994. Menurut pendapat Wardiman “Proses belajar mengajar selain sebagai ladang transfer *knowledge*, SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan garapan untuk dikelola, Yakni kehadiran sekolah unggul yang dipersiapkan untuk mencetak generasi yang memiliki wawasan keunggulan dan kualitas yang tinggi serta bukan untuk ajang diskriminasi”.³Pada era sekarang banyak dunia pendidikan seperti sekolah atau madrasah yang mengatasnamakan sebagai lembaga pendidikan islam unggulan. Sekolah atau madrasah yang mengatasnamakan sebagai sekolah unggulan harus diakui pemerintah dan masyarakat, bukan madrasah itu sendiri. Karena yang dimaksud unggulan adalah memiliki kualitas atau nilai lebih dibanding dengan madrasah yang lain. Unggulan ini tidak hanya dilihat dari aspek fisik saja, akan tetapi dilihat dari

²Aziz Amirullah, “Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 11.

³Hani’atul Khoiroh, “Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam,” *“Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik*, 18.

output atau hasil dari program tersebut. Misalnya proses pembelajarannya dan madrasah unggulan ini harus dapat menunjukkan kualitasnya sehingga dapat oleh madrasah lainnya.⁴

Tahfidz Al-Qur'an menurut Badwilan merupakan mata pelajaran yang biasanya disajikan di sekolah yang berbasis islami, yang nantinya peserta didik dalam proses pembelajarannya akan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan program yang telah ditentukan. Tahfidz memiliki arti menghafal dan memelihara, sedangkan Al-Qur'an perkataan Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril.⁵Program unggulan tahfidz dapat dikategorikan sebagai program unggulan yang baik. Karena tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang mulia. Dari hal tersebut Nabi Muhammad sangat menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, dengan cara membaca (*Al-Tilawah*), menulis (*Al-Kitabah*), serta menghafal (*Al-Tahfidz*). Allah menyebutkan dalam Firmannya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan ayat Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”(QS. Al-Hijr:9).⁶

Berdasarkan ayat diatas, Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci sebelumnya, karena Al-Qur'an pasti terjamin keaslian dan keutuhannya. Allah Swt. akan senantiasa menjaga Al-Qur'an, namun bukan berarti Allah menjaganya secara langsung, tetapi juga menjadikan hambanya untuk turut menjaga Al-Qur'an tersebut. Seperti Rasulullah yang berusaha menghafalkan Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril AS., lalu

⁴Nur Hasan, “Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul,” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo* 2, no. 2 (2015) 76.

⁵Sani insan Muhamadi Yoga Sunandar, Asis Saefudin, “Pembelajaran Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman A-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Di Sekolah Sunah SD Bandung Islamic School,” *PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, n.d.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Tajwid* (Jawa Barat: cv Penerbit Diponegoro, 2013), 262.

dilanjutkan oleh para sahabat-sahabat Rasulullah.⁷ Bentuk merealisasikan penjagaan, keaslian dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menyiapkan orang pilihan yang menjadi penghafal dan penjaga kemurnian Al-Qur'an.⁸

Selain untuk menjaga kelestariannya, menghafal Al-Qur'an termasuk akhlak terpuji dan amal mulia yang baik dihadapan Allah maupun sesama manusia. Adapun diantara keutamaan para penghafal Al-Qur'an yaitu diberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.⁹ Menghafal Al-Qur'an atau tahfidz merupakan lambang untuk umat islam dan sebagai duri bagi musuh-musuh umat islam. Jamez Manziz mengatakan bahwa "Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca diseluruh dunia dan tanpa diragukan lagi juga merupakan kitab paling mudah dihafal".¹⁰

Untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu saja memerlukan metode khusus ada beberapa metode yang dapat digunakan contohnya seperti metode muraja'ah yang sering dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan muraja'ah adalah mengulang hafalan yang bertujuan untuk memperkuat serta menjaga hafalan supaya selalu terjaga dan terpelihara dalam ingatan para penghafal Al-Qur'an. Metode muraja'ah memiliki suatu keunggulan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an yaitu memudahkan dan mempercepat para penghafal untuk mencapai kualitas hafalan yang baik.¹¹ Dan kegiatan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai pada Permendikbud nomor 54 tahun 2013 bahwasanya ada keseimbangan antara *softskill* dan *dan hardskill*, yang isinya meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.¹²

⁷Yunahar Ilyas, Tafsir Tematis Cakrawala Al-Qur'an, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah,2003) hlm.13-14

⁸Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *Idea Jurnal Humaniora* 9, no. 2 (2019) hlm.81.

⁹Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi," *Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi* Vol.XIX, no. 1 (2019) hlm69.

¹⁰Galuh Maya, Iwan, and Darrotul Jannah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021).

¹¹Edi Widiyanto Alfina Bilqisth Shafia, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Dan Tasmī' Untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 Di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura," *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2, no. 3 145–151.

¹²Pemerintah Republik Indonesia, "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA," Pub. L. No. 4, 4.

Pondok Pesantren didirikan dengan dasar kewajiban dakwah islamiyah, yaitu mengembangkan serta menyebarkan ajaran islam dan juga mencetak kader seseorang ulama atau da'i. Dalam membangun pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya suatu lembaga pendidikan lanjutan.¹³ Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan juga membentuk nilai-nilai moral sebagai pelopor serta pembangkit moral bagi bangsa. Pondok Pesantren jika dilihat dari sudut pandang sejarah, antropologis serta sosiologis, harusnya lembaga ini dipandang sebagai lembaga yang alternatif di Indonesia, namun pemerintah hanya memandang sebelah mata pesantren dibanding pendidikan formal yang lain.¹⁴ Untuk saat ini banyak lembaga-lembaga tahfidz seperti pondok pesantren tahfidz. lembaga tahfidz ini berdiri dengan tujuan menampung keinginan sebagian orang tua yang ingin anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.¹⁵ Seperti di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo ini yang memiliki program yakni menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Untuk saat Indonesia masih dalam suasana pandemi covid-19. Pandemi ini membawa dampak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dulu saat pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan WFH (*Work From Home*). Kebijakan WFH tersebut berdampak pada perekonomian, pendidikan, sosial dan lain-lain. Salah satu yang redampak adalah sektor pendidikan dengan adanya kebijakan WFH, maka kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terganggu.¹⁶ Dampak pandemi tersebut sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia, Karena adanya pandemi tersebut mulai dari sekolah taman kanak-

¹³Kharisul Wathoni, "Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia", (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011) hlm. 127

¹⁴Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Al-Tadzkiyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 88.

¹⁵Muhammad Isomudin Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematic at Islamic Boarding School," *Sekolah Tinggi Agama Islam Syamsul Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Jawa Barat*, 11.

¹⁶Matdio Sihan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *JKI: Jurnal Kajian Ilmiah* 2, no. 1 (2020): 1-3.

kanak sampai universitas ditutup.¹⁷ Dan bukan hanya sekolah umum saja yang terkena dampaknya, akan tetapi pendidikan islami seperti TPA, TPQ, madrasah diniyah maupun pesantren juga terkena dampaknya. Untuk saat ini Indonesia kasus pandemi tersebut sudah mulai berkurang atau bisa dikatakan pandemi sudah mulai mereda. Dan dunia pendidikan sudah mulai berjalan normal serta sekolah sudah mulai melakukan PTM secara terbatas, namun ada juga beberapa wilayah yang sudah melakukan PTM 100%. Ini membawa kabar baik bagi dunia pendidikan bahwasanya pembelajaran berjalan normal tatap muka tidak secara daring.

Berdasarkan survey awal Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo merupakan pondok pesantren putri tingkat MTs/SMP dan memiliki program unggulan yaitu hafalan juz 1 sampai 30. Program unggulan tersebut bertujuan untuk mencapai visi pondok pesantren tersebut yaitu "membentuk generasi hafal Al-Qur'an, beraqidah lurus, beribadah dengan benar berakhlak mulia, dan memiliki *life skill* serta mampu mengamalkan dan mendakwahkan di masyarakat". Program unggulan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo dalam pelaksanaannya berdasarkan tingkatan jenjang kelas dan semester. Untuk hafalannya tiap semester diharuskan menghafal 5 juz Al-Qur'an. Dan pada dasarnya untuk pelaksanaan tahfidz ini tentu saja ada aturan-aturan serta metode. Di pondok pesantren ini menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk menjalankan program tersebut seperti metode muraja'ah, tasmi' dan ziyadah. Dalam pembelajarannya lebih menekankan pada metode muraja'ah akan tetapi ada salah satu metode yaitu metode tasmi', metode tasmi' yang dimulai dari tasmi' 5 juz, 10 juz, 15, juz dan 30 juz. Metode tasmi' dipondok tersebut santri memperdengarkan hafalannya kepada para ustadzah dipondok tersebut menyebutnya tasmi' sekali duduk, bahkan dalam pelaksanaan metode tasmi' 30 juz dalam pondok ini dilakukan dengan tasmi'

¹⁷Arifah Prima Satrianingrum and Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 40–63.

sekali duduk yang dimana seorang santri memperdengarkan hafalannya kepada para ustadzah dalam tempo satu waktu.¹⁸

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR’AN NURUL HUDA KENONGOMULYO PASCA PANDEMI COVID-19”

B. FOKUS PENELITIAN

Disini peneliti memfokuskan penelitian tentang implementasi program unggulan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19.

C. RUMUSAN MASALAH]

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program unggulan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda pasca pandemi covid-19?
3. Bagaimana dampak adanya program unggulan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda pasca pandemi covid-19?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program unggulan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19.

¹⁸Ustadz Imron Muzakki, “Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2022.”.

3. Untuk mengetahui dampak adanya program unggulan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan program tahfidz pasca pandemi di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo dan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di bidang keagamaan. Khususnya dalam menghafalkan Al-Qur'an dan juga sebagai referensi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pimpinan dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren

Dapat dijadikan acuan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas hafalan santri pasca pandemi, supaya program unggulan tahfidz semakin berkembang setelah mengalami pandemi yang cukup lama.

- b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan bagi penulis terkait pelaksanaan program unggulan tahfidz..

- c. Bagi Santri

Dapat bermanfaat bagi santri untuk terus meningkatkan dan menjaga kualitas hafalannya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Saat menulis laporan penelitian, bagian awal meliputi: sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan transliterasi. Dalam pembahasan laporan penelitian, dibagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari bab-bab, dan

setiap bab terdiri dari sub-bagian, dan sub-bagian ini saling berhubungan dalam kerangka kerja logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab Pertama berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, fokus penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi uraian tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai mitra dalam menganalisis terkait implementasi program unggulan tahfidz. Kajian teori tentang implementasi program unggulan tahfidz pasca pandemi meliputi: definisi program unggulan, definisi tahfidz, metode tahfidz, pasca pandemi covid-19. Selain itu pada bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu terkait pembelajaran tahfidz atau menghafal Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi pemaparan mengenai gambaran umum tentang lembaga Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo dan pembahasan hasil penelitian dan analisis, yang memuat pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian di lapangan dengan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab kelima merupakan bab terakhir berupa penutup, yang berisi kesimpulan serta saran-saran atau rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Program Unggulan

a. Pengertian Program Unggulan

Program unggulan merupakan sebuah program yang dikembangkan agar dapat mencapai keunggulan dalam pengeluaran (output) dalam pendidikannya. Keunggulan dalam output tersebut tertuang dalam kualitas dasar seperti daya pikir, daya kalbu dan daya fisik serta penguasaan ilmu. Program unggulan tiap sekolah atau madrasah berbeda tergantung bagaimana kepala madrasah dan guru mengelola program tersebut dalam rangka mengarahkan peserta didik melaksanakan reformasi kurikulum dan bersifat terbuka bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam mengatasi krisis mulai dari menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi (Sagala, 2013). Program unggulan sangat bermanfaat bagi madrasah karena akan banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk masuk sekolah di madrasah tersebut.¹⁹

Program unggulan adalah suatu langkah yang digunakan sebagai sarana meningkatkan mutu kualitas peserta didik, agar dapat membangun kepercayaan pada *stake holder*, orang tua serta masyarakat secara umum pada sebuah lembaga.²⁰

b. Tujuan Program Unggulan

Tujuan program unggulan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁹Bilqisti Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018): 77–88.

²⁰Akhmad Masduqi, "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren," *At-ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2020): 10–14.

- 2) Memberi kesempatan siswa yang memiliki kemampuan untuk menyalurkan minat dan bakat.
- 3) Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi
- 4) Menghasilkan SDM yang imtek, imtaq, tangguh dan berakhlaqul karimah.²¹

c. Pelaksanaan Program Unggulan

Pelaksanaan suatu program dalam dunia pendidikan tentunya memerlukan kesiapan dari pelaksana program dan faktor-faktor yang mendukung. Dalam pelaksanaan program unggulan dapat dilihat dari:

- 1) Kesiapan guru
- 2) Kesiapan siswa
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Bahan ajar program
- 5) Metode pembelajaran yang diterapkan²²

2. Tahfidz

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an bersumber dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an. Yang pertama Tahfidz merupakan bentuk mashdar dari haffaza, berasal dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan* artinya selalu ingat.²³

Yang kedua adalah Al-Qur'an berasal dari kata Qa-ra-a yang berarti membaca. Kitab Al-Qur'an menurut istilah ialah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. yang telah dibukukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Tahfidz Al-Qur'an yaitu kegiatan menjaga, memelihara lafadz Al-Qur'an agar tidak

²¹Weni Saputri, "Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma" (IAIN Bengkulu, 2020), 25.

²²Ibid, 30

²³Mahmud Yunus, "Kamus Arab-Indonesia," (Hidakarya Agung: Jakarta,1990) hlm. 105.

terjadi perubahan dan perbuatan memalsukan serta dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an.²⁴

Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah keunggulan seperti sabda rasulullah berikut ini. Nabi muhammad bersabda “*Yang terbaik dari kalian yang mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya.*” (H.R. Bukhari).²⁵ Keberkahan Al-Qur'an membawa pengaruh kepada setiap orang yang telah membaca, mempelajari serta menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari Al-Qur'an akan merasakan manisnya iman, merasakan jiwa yang tenang dan hati akan merasa cukup dan mendapat kepuasan.²⁶

b. Macam metode dalam Tahfidz

Metode merupakan cara yang dapat digunakan para pendidik dalam memberikan pengajaran agar mencapai suatu tujuan. Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyatin dan Marhumah (2017:90).²⁷ Dalam proses tahfidz atau menghafal Al-Qur'an tentu saja dibutuhkan metode-metode hafalan, supaya mempermudah dalam proses menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses hafalan Al-Qur'an:

1) Metode Muraja'ah

Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa arab yaitu *raja'a-yarji'u-raj'an* yang berarti kembali. Kemudian menjadi mashdar yang berarti mengulang. Jadi muraja'ah ialah kegiatan mengulang kembali hafalan yang

²⁴Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017).

²⁵ Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2022), 26.

²⁶Ahmad Salim Badwilah, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 97-98.

²⁷Awwaliya Lubis and Syahrul Ismet, “Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang,” *Aulad : Journal on Early Childhood* 2 (2019): 8–14.

telah disetorkan kepada guru/ustadz. Muraja'ah merupakan suatu kegiatan yang dapat mempertahankan hafalan supaya tetap terpelihara.²⁸

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu kegiatan yang dapat memelihara hafalan agar selalu terjaga. Ada 2 macam metode yang dapat digunakan dalam melakukan muraja'ah, yaitu: Yang Pertama adalah dengan cara mengulang dalam hati tanpa diucapkan lewat mulut, metode ini sering digunakan oleh para ulama terdahulu agar dapat menguatkan hafalannya. Cara yang Kedua adalah mengulang atau muraja'ah dengan mengucapkan melalui mulut, hal ini dapat membantu para *huffazh* dalam menguatkan hafalannya. Karena dengan mengucapkan dapat melatih mulut serta pendengarannya dalam melafalkan dan mendengarkan bacaannya sendiri.

Ada indikator dalam melihat efektivitas metode muraja'ah adalah sebagai berikut:

- a) Tahfidz
 - b) Kesempurnaan hafalan
 - c) Kelancaran saat melafalkan ayat
 - d) Membaca dengan tartil
 - e) fashahah dan tajwid yang benar²⁹
- 2) Metode Ziyadah

Metode ziyadah secara bahasa adalah menambah, berasal dari kata *zaada-yaziidu-ziyaadah (ziyaadatan)*, yang bermaksud ziyadah untuk program tahfidz adalah menambah hafalan baru.³⁰ pendapat lain ziyadah adalah menambah hafalan baru dengan cara membaca dulu hafalan yang lama atau

²⁸Siti Shobah Fauziah, "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, 2018, 23–25.

²⁹Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi," *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* XIX, no. 1 (2019): 67–68.

³⁰Ibnu Singorejo, "Ziyadah Artinya Dalam Hafalan Al-Qur'an," *Pontren.Com*, 2021, p.1.

ayat yang telah dihafalkan dulu, kemudian dilanjutkan dengan hafalan yang baru.³¹ Kelebihan metode ziyadah dalam tahfidz ialah menumbuhkan minat dan semangat baca peserta didik atau santri serta hafalan yang juga tidak mudah hilang.

3) Metode Mendengarkan atau *Tasmi'*

Tasmi' adalah menyetorkan hasil hafalan dengan rutin kepada para *muhafidz* atau kepada seseorang yang menyimaknya dengan menggunakan *mushaf*. Menurut Sa'dullah, *tasmi'* adalah memperdengarkan ayat yang dihafalkan kepada perseorangan maupun para jamaah.³²

Adapun langkah-langkah melakukan *tasmi'* hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Penyimakan Perorangan

Seseorang yang telah menghafalkan Al-Qur'an akan membacakan hafalan dari juz 1-30 yang disimak oleh beberapa orang. metode ini sering dilakukan oleh orang yang sudah hafal dan lancar hafalannya, yang bertujuan agar diketahui dimana kekurangan seperti pengucapan makhorijul hurufnya atau tajwidnya.³³

b) *Tasmi'* sesama teman tahfidz

Tasmi' ini dilakukan bersama teman supaya teman dapat menyimak bahkan mengoreksi jika ada kesalahan dalam hafalannya sebelum disetorkan kepada seorang guru.³⁴

c) Menyimak kepada ustadz/ustadzah

³¹A Mubsiroh and Bawa Atmaja, "Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)," *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 14, no. 2 (2013): 1.

³²Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: GEMA INSANI), 54.

³³Sumar Wiwik Hendrawati, Rosidi, "Aplikasi Metode *Tasmi'* Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1 (2020): 2-3.

³⁴Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 99-100.

Ketika santri sudah siap dengan hafalannya maka bisa segera di-*tasmi*'kan kepada guru, ustadz maupun ustadzah.³⁵

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Namun, dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

- 1) Motivasi, motivasi dibagi menjadi 2 yaitu *motivasi intrinsik* yakni keinginan yang bertindak dari dalam diri individu dan *motivasi ekstrinsik* yakni motivasi yang keberadaannya terdapat pengaruh rangsangan dari luar individu seseorang.³⁶ Jadi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai motivasi dari diri sendiri dan sangat membutuhkan dukungan motivasi dari orang-orang yang disekitar seperti orang tua, guru, keluarga maupun saudara. Dengan adanya motivasi tersebut tentu saja akan menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an
- 2) Usia, kemampuan daya ingat seseorang akan menurun semakin bertambahnya usia. Jika kita menghafalkan Al-Qur'an sejak dini, saat masih muda, anak-anak atau saat masih mengenyam pendidikan akan lebih mudah dalam menghafalkannya. Karena, pada saat itu daya ingat kita masih cukup kuat untuk mengingat misalnya meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an, dengan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dengan sering, otak kita akan mengingat bacaan ayat tersebut sehingga akan tersimpan dalam pikiran kita.
- 4) Manajemen Waktu, kita harus pandai mengatur waktu agar bisa melakukan muraja'ah dan supaya hafalan kita terus terjaga.

³⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014). hlm. 101.

³⁶Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional", (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018) hlm. 33

- 5) Kesehatan dan Fikiran yang sehat, ketika fikiran dan badan kita yang sehat akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan muraja'ah. Karena dengan fikiran yang sehat akan lebih mudah untuk mengingat kembali hafalan.
- 6) Tempat, sebuah tempat dapat meningkatkan mood seseorang. Misalnya jika kita di tempat yang tenang, damai seperti dimasjid mungkin mudah untuk melakukan kegiatan muraja'ah.³⁷

Adapun Faktor yang dapat menghambat ataupun melemahkan kekuatan hafalan adalah sebagai berikut:

- 1) Psikologis

Kesehatan yang dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya kesehatan lahiriah, akan tetapi kesehatan psikologis juga dibutuhkan. Jika psikologis seseorang terganggu maka akan menghambat proses hafalannya. Bila banyak hal yang dipikirkan dan dirisaukan akan membuat psikologis seseorang tersebut terganggu dan tidak tenang, sehingga berakibat pada hafalan seseorang seperti sulit dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa, hati maupun pikiran. Dan jika mengalami gangguan psikologi lebih baik berdzikir atau melakukan kegiatan positif yang lain.

- 2) Sibuk dengan Urusan Dunia dan Tidak Terluang Waktu untuk Hafalan

Terkadang kita sibuk dengan urusan dunia, sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan hafalan. Jika anda ingin menghafal luangkanlah waktu anda untuk sejenak membaca, memahami, maupun menghafal Al-Qur'an

- 3) Tidak Muraja'ah secara kontinu

³⁷Saiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan," *Edu: Riligia* 3, no. 2 (2019): 251.

Nabi Muhammad bersabda “ jagalah Al-Qur’an, karena demi Dzat Yang jiwaku berada ditangan-Nya, Al-Qur’an itu sangat mudah lepas dibanding seekor unta lepas dari kandangnya”(H.R. Bukhari)

Dari hadis diatas bahwasanya Al-Qur’an harus di muraja’ah secara kontinu (diulang-ulang). Muraja’ah dapat dilakukan dengan metode apapun, yang penting dapat menyesuaikan dengan aktivitas para penghafal Al-Qur’an. Metode yang ampuh untuk muraja’ah Al-Qur’an ketika shalat malam.

4) Porsi Hafalan yang Berlebihan

Porsi hafalan tidak boleh berlebihan harus sesuai dengan kemampuannya. Untuk mengetahui porsi hafalan alangkah lebih baiknya untuk berkonsultasi dengan Guru atau Ustadz.³⁸

3. Pasca Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) etiologi penyakit ini termasuk dalam virus Ribonucleid Acid (RNA). merupakan penyakit yang disebabkan virus SARS CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan MERS Cov (*Middle East Respiratory Syndrome*).³⁹ Virus Covid-19 berasal dari kota Wuhan di China. Peristiwa ini mengancam kesehatan manusia dan menarik perhatian masyarakat diseluruh dunia. Pada awal tahun 2020 WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan pernyataan bahwa pandemi covid-19 merupakan keadaan darurat bagi kesehatan masyarakat. Peningkatan kasus covid ini sangat cepat karena virus tersebut mudah untuk menular. proses penularan ini bisa melalui pengeluaran droplet pada manusia yang

³⁸Ibrahim bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithy, *RIHLAH TAHFIDZ : Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur’an Ala Ulama Syinqith* (Kediri: Lirboyo Press, 2018), 64-68.

³⁹Dijan Mardiaty Guruh Dwi Pratama, Theobaldus Boro tura, Ali Zaenal Abidin, Reza Octovian, “Meningkatkan Pengetahuan Dalam Menghadapi Covid-19,” *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 2, no. 1, 97.

mengandung virus tersebut melalui bersin atau batuk. Droplet yang mengandung virus tersebut bisa menginfeksi manusia yang ada didekat orang yang terinfeksi melalui hirupan melalui mulut ataupun hidung. Selanjutnya, droplet tersebut akan masuk ke paru-paru dan akan ada proses infeksi pada manusia yang sehat (Shereeen, Khan, Kazmi, Bashir & Siddique, 2020; Wei et al., 2020)⁴⁰

Masa Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung 2 tahun ini menampakkan indikasi penurunan kasus. Saat ini pemerintah berupaya dalam mengendalikan kasus covid-19 mulai mempercepat pembentukan kekebalan kelompok atau *herd immunity* dengan cara memberikan vaksin kepada seluruh masyarakat Indonesia. Dengan berangsur-angsurnya menurun kasus covid-19 ini berdampak baik pada dunia pendidikan yang semula menutup dunia pendidikan seperti sekolah akhirnya dibuka lagi dengan melakukan PTM terbatas. Itu semua tergantung kebijakan daerah ada juga daerah yang melakukan PTM 100% yang mulai diberlakukan pada Januari 2022.⁴¹

b. Dampak pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan

Pengaruh atau dampak dari pandemi covid-19 dalam dunia pendidikan sangat besar. Hal ini dapat dirasakan oleh elemen pendidikan mulai tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.⁴² Karena adanya pandemi ini pemerintah menerapkan kebijakan WFH (Work From Home). Pendidikan juga turut menjadi dampak adanya program kebijakan ini, sehingga proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) harus dilakukan dari rumah dengan menggunakan

⁴⁰Ni Putu Emy Darmayanti, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, and Gede Adi Wisnawa, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (2020): 90.

⁴¹Ahmad Ruslandi Azhar et al., "Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Studi Paraktik Keguruan Terpadu (PPKT) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Al-Gina Pakuhaji Kabupaten Tangerang," *Abdi Pandawa-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 2, no. 1 (2022): 73.

⁴²Sobana, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2020): 15.

sistem Dalam Jaringan (Daring). Pembelajaran dengan daring ini terkadang muncul beberapa masalah.

Permasalahan dalam pembelajaran daring atau online adalah dalam mengakses informasi akan terkendala oleh jaringan atau sinyal. Siswa terkadang akan ketinggalan informasi terkait pembelajaran. Serta ruang gadget yang terbatas akan mengganggu ketika mendapat file pembelajaran. Penerapan daring ini akan menimbulkan masalah terkait metode atau model pembelajaran yang akan digunakan. Yang mulanya guru sudah menggunakan model pembelajaran tatap muka seperti biasa, maka harus terpaksa mengganti metode atau model pembelajaran secara daring.⁴³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian Terdahulu :

- a. Skripsi milik Maria Ulfa (NPM:1611010601) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Beliau mengambil judul “ Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur’an pada Masa Pandemi covid-19 di SMP Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung”. Dalam hal ini terdapat **Persamaan** yaitu penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan penelitian yang ditelaah tentang tahfidz Al-Qur’an di masa pandemi covid-19. Untuk **Perbedaannya** adalah tentang beliau meneliti tentang implementasi atau penerapan pembelajaran tahfidz secara daring atau online melalui zoom atau google meet dan metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz adalah talaqqi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa adalah: 1) Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur’an pada Masa Pandemi di SMP Qur’an Darul Fattah

⁴³Matdio Siahaan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan,” *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, no. 1 (2020).

- Bandar Lampung bisa dibulan cukup efektif dan berjalan dengan lancar. 2) siswa antusias dalam menghafal meskipun pembelajaran melalui zoom atau google meet.⁴⁴
- b. Skripsi milik Sari Hidayati (NIM 210316087) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021. Beliau mengambil judul, "Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo". Dalam hal ini terdapat **Persamaan** yaitu penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan skripsi tersebut membahas tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an dan ada satu metode yang sama dalam pelaksanaan proses kegiatan tahfidz yaitu metode ziyadah. Untuk **Perbedaannya** adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an serta lokasi yang berbeda untuk kegiatan penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Hidayati adalah: 1) implementasi program tahfidz di pesantren azmania ada beberapa tahapan, pelaksanaan metode ziyadah belum sesuai karena ada beberapa santri yang belum mencapai target, serta metode takrir yang belum sesuai karena ada beberapa santri yang lupa dengan murajaahya. 2) Dalam pelaksanaan program menghafal tersebut ada beberapa faktor pendukung seperti pemberian motivasi oleh dewan *asatidz* dan wali santri. Dan ada juga faktor penghambat seperti rasa malas, sering lupa, dan pengaruh sahabat yang buruk.⁴⁵
- c. Skripsi milik Kholidul Iman (NIM 12110231), program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Beliau mengambil judul "Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (studi kasus di rumah tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen)" Dalam hal ini terdapat **Persamaan** yaitu penggunaan metode kualitatif tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an. Untuk **Perbedaannya** lebih menekankan pada strategi dalam

⁴⁴Maria Ulfa, "Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Qur'an Darul Fatah Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁴⁵Sari Hidayati, "Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020).

menghafal Al-Qur'an dan lokasi penelitian yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholidul Iman adalah: 1) Strategi yang diterapkan dalam rumah tahfidz Daarul Qur'an Kapanjen Malang adalah tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar hafal.2) Strategi yang diterapkan dalam rumah tahfidz Daarul Qur'an Kapanjen Malang adalah Pengulangan Ganda 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz tersebut ada 4 yaitu, motivasi, kesadaran diri, cita-cita menjadi hafidz serta lingkungan.⁴⁶

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Maria Ulfa (NPM:1611010601), 2020, Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an pada Masa Pandemi covid-19 di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, - penelitian tentang tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19	metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an serta lokasi yang berbeda untuk kegiatan penelitian ini
2	Sari Hidayati (NIM 210316087), 2020, Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, - penelitian yang dilakukan tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an dan ada satu metode yang sama dalam pelaksanaan proses kegiatan tahfidz yaitu metode ziyadah	metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an serta lokasi yang berbeda
3	Kholidul Iman (NIM 12110231), 2016, Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (studi kasus di rumah tahfidz Daarul Qur'an Putra Kapanjen), program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, - penelitian yang dilakukan tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an	lebih menekankan pada strategi dalam menghafal Al-Qur'an dan lokasi penelitian yang berbeda

⁴⁶Kholidul Iman, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kapanjen)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

Dilihat dari sisi tempat penelitiannya, maka penelitian ini masuk dalam jenis penelitian lapangan yaitu melakukan observasi dan melihat gejala yang ada di lapangan. Peneliti memilih *Field Research* karena disini penelitian ini tentang implementasi program unggulan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19, Sehingga perlu untuk terjun ke lapangan, yang dikenal dengan observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disebut dengan kualitatif. Dengan demikian data yang diperoleh baik data primer dan sekunder dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan dan pelaku utama dengan mengetahui dan melakukan pengamatan. Peneliti secara langsung melakukan penelitian dilapangan untuk mendapatkan data dan sumber data untuk menyelesaikan penelitian.

⁴⁷Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

Hubungan baik peneliti dengan subjek penelitian saat melakukan penelitian merupakan kunci dari keberhasilan pengumpulan data. Tingkat kepercayaan tinggi akan membantu kelancaran dalam proses penelitian, sehingga data yang diperoleh bisa lengkap.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo yang terletak di Dusun Secikal RT: 04 RW: 01, Desa Kenongomulyo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo merupakan satu-satunya pesantren tingkat MTs yang ada di desa tersebut. Peneliti memilih pesantren ini karena adanya program unggulan hafalan juz 1-30. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo.

4. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, kalimat, ungkapan dan tindakan dan sisanya adalah data lain seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸ Sumber data merupakan dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti didalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data. Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besar sumber data penelitian ada dua, yaitu:⁴⁹

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang pertama, atau dengan kata lain sumber data yang menjadi rujukan utama.

⁴⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014) 107.

⁴⁹Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 40.

- b. Sumber data sekunder atau pelengkap, sumber data ini memberikan tambahan bagi sumber data utama untuk melengkapi kekurangan data.

Dalam Penelitian ini sumber data yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Sumber Data Primer

- 1) Kepala sekolah (melalui teknik wawancara), karena kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan yang ada dalam suatu lembaga.
- 2) Ustadz atau Ustadzah yang mengajar tahfidz (melalui teknik wawancara).

- b. Sumber Data Sekunder

- 1) Profil Pondok Pesantren TahfizhulQur'an Nurul Huda Kenongomulyo
- 2) Struktur Organisasi Lembaga Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo
- 3) Data Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo
- 4) Foto Kegiatan Pembelajaran Tahfidz
- 5) Lembar Penilaian Pembelajaran Tahfidz

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) merupakan langkah yang utama dalam penelitian, sebab tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth inteiview*) dan dokumentasi.⁵⁰

- a. Observasi

⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: ALFABETA, 2016) hlm.225

Observasi adalah alasan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵¹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pimpinan pondok, ustadz atau ustadzah yang mengajar tahfidz.

c. Dokumentasi

Sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam dokumentasi. Sebagian besar data yang tersimpan dalam dokumentasi tersimpan dalam bentuk foto, surat-surat, catatan harian, video dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan mengelompokkan, penafsiran serta verifikasi data yang telah diperoleh, supaya suatu peristiwa mendapat nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data sering disebut dengan mengolah data dan penafsiran data.⁵² Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data tidak perlu menunggu data terkumpul secara keseluruhan. Akan tetapi ketika peneliti telah mendapat data meskipun masih sedikit, maka disegerakan untuk menyimpan data tersebut serta mengorganisasikan secara sistematis dengan cara mendeskripsikan atas data yang telah diperoleh.

⁵¹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 8.

⁵²Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) 133.

Pada penelitian ini misalnya, peneliti telah melakukan wawancara dengan ustadz maupun ustadzahdi Pondok Tahfizhul Qur'an Nurul Huda kenongomulyo ini terkait program unggulan tahfidz pasca pandemi maka sesegera mungkin melakukan analisis data walaupun data tersebut belum semuanya terkumpul. Begitu juga ketika telah melakukan observasi atau pengamatan terkait program unggulan tahfidz pasca pandemi di pondok tersebut serta dokumentasi-dokumentasi yang ditemukan untuk mendukung kelengkapan data penelitian terkait implementasi program unggulan tahfidz di Pondok Tahfizhul Qur'an Nurul Huda kenongomulyo pasca pandemi covid-19. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) dalam jurnal Sukmawati, Bashir dan Muhammad Akhir, analisis data terdapat 3 langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.⁵³

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah kondensasi data. Kondensasi data dilaksanakan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan menentukan hal-hal yang lebih penting dan bermakna sehingga informasi yang dikumpulkan dapat melengkapi data penelitian. Proses memfokuskan (*focusing*), fokus pada tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan.
- b. Langkah kedua yaitu menyajikan data (*display data*). Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

⁵³A. Sukmawati, Basri, and Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 94.

Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, Data yang telah difokuskan (kondensasi) dan disajikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian, sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dalam maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, perlu dilakukan verifikasi. Verifikasi adalah upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.⁵⁴

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menetapkan keabsahan temuan (*Trustworthiness*) data perlu untuk diadakan teknik pemeriksaan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji keabsahan data seperti perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas untuk data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, namun juga perlu perpanjangan keikutsertaan di latar penelitian. Perpanjangan ini dilakukan hingga penelitian mendapat kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan dengan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan

⁵⁴A. Sukmawati, Basri, and Muhammad Akhir, 93.

pengamatan dan wawancara dengan pimpinan pondok maupun para ustadzah untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari dengan konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Dalam ketekunan pengamatan peneliti membaca data secara cermat hasil penelitian dan membaca referensi buku serta hasil-hasil dokumentasi yang didapatkan.

Meningkatkan ketekunan pengamatan maksudnya peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo pasca pandemi covid-19 dengan lebih cermat supaya kepastian data yang diperoleh secara jelas, pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama namun dengan teknik yang berbeda, dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber menanyakan hal yang sama namun dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah pimpinan

pondok, ustadz atau ustadzah pengajar tahfidz. Dengan triangulasi ini dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.

Triangulasi ini dilakukan dengan pengecekan dari berbagai sumber baik dari sumber primer yaitu hasil wawancara dari pimpinan pondok pesantren dan para ustadzah yang mengajar tahfidz serta hasil observasi terkait pelaksanaan program unggulan tahfidz tersebut dan juga sumber sekunder berupa dokumentasi.

d. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat seperti teman-teman. melalui diskusi ini akan mendapatkan saran atau bahkan pertanyaan. Jika ada pertanyaan yang belum terjawab bisa dilakukan penelitian untuk memperoleh data yang lebih jelas dan lengkap.⁵⁵Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan teman yang paham dengan data terkait pelaksanaan program tahfidz tersebut.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar obyektif dan hasil analisisnya juga obyektif sehingga temuannya dapat dipercaya diperlukan adanya pengecekan keabsahan temuan penelitian.⁵⁶

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan- tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. tahapan-tahapan tersebut adalah:

⁵⁵Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 326-332.

⁵⁶Murni Wahid, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini terdapat enam tahapan yaitu: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

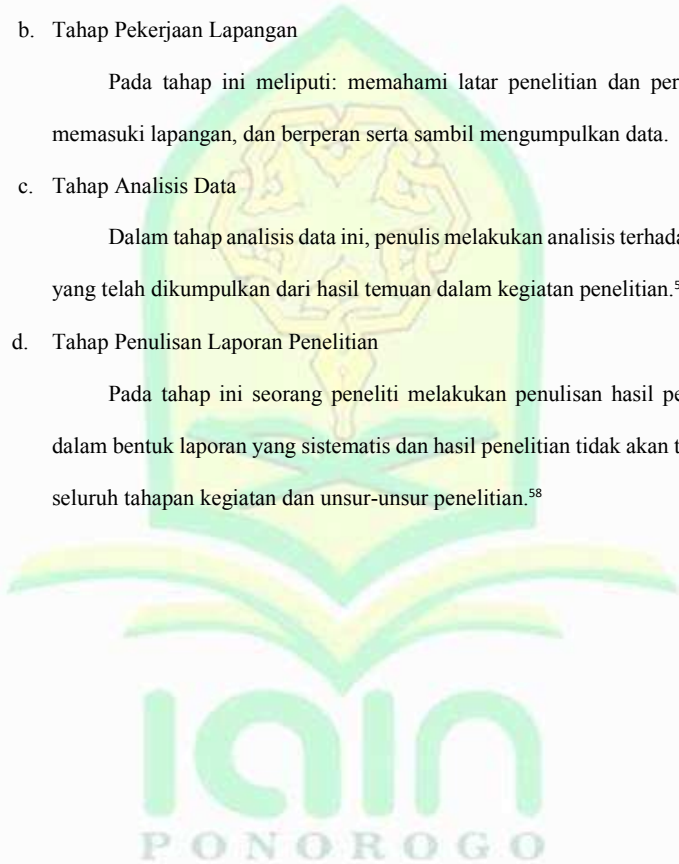
Pada tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil temuan dalam kegiatan penelitian.⁵⁷

d. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini seorang peneliti melakukan penulisan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan yang sistematis dan hasil penelitian tidak akan terlepas dari seluruh tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian.⁵⁸



⁵⁷Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)127-148.

⁵⁸Ibid,148.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo

Sejak tahun 1935 telah dimulai dakwah di desa Kenongomulyo, yang bermula dari pendirian sebuah mushola sebagai tempat ibadah, sarana belajar Al Quran dan mengkaji kitab. Kemudian pada tahun 1942 dengan izin Allah Ta'ala didirikannya masjid untuk menunjang sarana dakwah. Pada tahun 1965 terjadi pemberontakan PKI, sehingga kegiatan dakwah terhenti beberapa tahun. Setelah situasi kembali normal, dilanjutkan kegiatan dakwah dengan mendirikan Madrasah Diniyah (MADIN), Madrasah Ibtidaiyah (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menginduk dibawah naungan Yayasan PSM Takeran. Setelah berjalannya waktu, karena situasi lingkungan dan lembaga pendidikan yang sangat membutuhkan berdirinya Yayasan sendiri, akhirnya pada tahun 2003 kami tergerak untuk membentuk kepengurusan dan mendirikan Yayasan Islam Muhyiddin di Desa Kenongomulyo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur dan pada tahun 2015 yayasan tersebut mendapatkan Surat Keputusan KEMENKUMHAM.

Semakin tumbuh semangat kaum muslimin di lingkungan Yayasan untuk mempelajari agama terlebih lagi mereka memilih program pendidikan dan menghafal al-qur'an berbasis pesantren. Oleh karena itulah ditahun 2018 Yayasan Islam Muhyiddin mendirikan Pondok Tahfizhul Quran Nurul Huda yang berlokasi di Desa Kenongomulyo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Dan program tahfidz berjalan sampai saat ini.

2. Identitas Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda
- b. Jenjang : SMP
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Dusun : Secikal, RT/RW 04/01
- e. Desa : Kenongomulyo
- f. Kecamatan : Nguntoronadi
- g. Kabupaten : Magetan
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Negara : Indonesia
- j. Kode Pos : 63383
- k. Kontak : 085335050525

3. Letak Geografis

Pondok Tahfizhul Qur'an Nurul Huda beralamat di RT/RW 04/01, Dusun Secikal, Desa Kenongomulyo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Jawa Timur dengan kode pos 63385.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo

a. VISI

Membentuk generasi hafal Al-Qur'an, beraqidah lurus, beribadah dengan benar, berakhlak mulia, dan memiliki life skill serta mampu mendakwakan di masyarakat.

b. MISI

- 1) Mencetak generasi islam yang tangguh aqidahnya, serta berwawasan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah dengan pemahaman salaf ummah.

- 2) Mengkader penghafal Al-Qur'an yang mutqin (memiliki kualitas hafalan yang kuat) dan memiliki ijazah hafalan yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah.
- 3) Membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki dedikasi tinggi dalam dakwah dan pelayanan umat, serta berjiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan).
- 4) Mendidik generasi yang memiliki akhlakul karimah, sikap, dan perilaku yang terpuji.

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda adalah sebagai berikut:

SUSUNAN PENGURUS

- a. Pengawas : Ky. Slamet Abu Qomar, BA.
- b. Ketua : Imron Muzakki, Lc.
- c. Sekretaris : Jihad Amrullah, Spd.I
- d. Bendahara : Muttaqiya Zulfa

Kepala Bagian

- e. Kurikulum Pendidikan : Khoridatul Fitriah, Lc., Fiiki Qomariyatul Jannah,
- f. Kesantrian : Khoridatul Fitriah, Lc.
- g. Keamanan : Yazid Hizbullah
- h. Humas : Muawan Haqiqy, Lc.
- i. Usaha ekonomi : Mu'minatul Muzayyanah, Lc.
- j. Kesehatan & kebersihan : Helmi Hijrotul Munawwaroh, Spd.I

JUMLAH USTADZ / USTADZAH : 20 Orang

Jumlah santri : 72 santri

6. Sarana dan Prasarana

Kedadaan Sarana Fisik

- a. Asrama : Ada
- b. Ruang Belajar : Ada
- c. Kantor : Ada
- d. Ruang Perpustakaan : Belum Ada
- e. Ruang Aula : Ada
- f. Tempat Wudlu : Ada
- g. Kamar Mandi / WC : Ada

Kedadaan Sarana Administrasi :

- a. Komputer : Ada
- b. Almari : Ada
- c. Almari Perpustakaan : Belum Ada
- d. Papan Tulis : Ada
- e. Papan Nama : Ada
- f. Papan Pengumuman : Ada
- g. Pengeras Suara : Ada
- h. Genset : Ada⁵⁹

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19

Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran pasca pandemi seperti ini mulai memberikan titik terang. Karena kegiatan pembelajaran mulai berjalan seperti biasanya, meskipun masih ada beberapa pembatasan=pembatasan dan masih

⁵⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/16-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

menerapkan protokol kesehatan. Saat pandemi sistem pembelajaran menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan media internet atau online. Namun, hal tersebut dapat membawa dampak penurunan kualitas pembelajaran, karena anak menggunakan gadget bukan untuk pembelajaran akan tetapi untuk kesenangan dirinya sendiri misalnya untuk bermain game dan yang lain. Dan akhirnya pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan Pembelajaran tatap muka terbatas dan di beberapa sekolah untuk saat ini bahkan sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka secara *full*, seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo merupakan salah satu pondok tahfidz yang ada di kabupaten Magetan yang baru berdiri pada tahun 2018. Pondok tersebut lebih mengedepankan kualitas hafalan peserta didiknya. Oleh karena itu, jika lulus dari pondok tersebut dapat menghafalkan 30 juz Al-Qur'an dan itu menjadikan pondok tersebut untuk memiliki program unggulan yakni tahfidz Al-Qur'an.

Di masa awal pandemi pembelajaran sedikit terganggu, dikarenakan peserta didiknya dipulangkan kerumah selama sekitar 5 bulan dan harus belajar dari jarak jauh melalui daring atau online. Karena pembelajaran jarak jauh itu berdampak pada kualitas hafalan siswa yang sedikit terganggu dan mengakibatkan sedikit penurunan kualitas hafalan. Karena dalam pembelajaran tahfidz harus selalu didampingi oleh guru pembimbing.

Untuk mengawali kegiatan program unggulan pasca pandemi tentu saja ada beberapa persiapan yang diperlukan untuk memulai pembelajaran seperti biasa. Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran ada 3 tahapan, yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Untuk tahap perencanaan telah disusun beberapa langkah-langkah untuk merealisasikan program unggulan tahfidz di pondok tersebut. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Penetapan program

Program yang akan dilaksanakan harus ditetapkan terlebih dahulu supaya alur pelaksanaannya berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk saat ini dimulai lagi untuk menetapkan program guna meningkatkan kualitas. Seperti visi di pondok ini adalah membentuk generasi hafal Al-Qur'an, beraqidah lurus, beribadah dengan benar, berakhlak mulia, dan memiliki life skill serta mampu mendakwakan di masyarakat, Untuk mencapai visi tersebut tentu saja dibutuhkan skill seperti dari Sumber Daya Manusia, seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Imron Muzakki, Lc., selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo:

“Setelah mengalami pandemi yang cukup lama ada saatnya kita mulai meningkatkan kualitas untuk kedepannya yang lebih baik dan untuk mencapai tujuan yang lebih baik tersebut, kita harus persiapkan pertama adalah guru atau pengajarnya, jika gurunya ada dan memiliki kompetensi dibidangnya maka pembelajarannya akan berjalan dengan baik, tapi kalau programnya ada tapi gurunya tidak ada maka program tersebut tidak akan berjalan. Karena SDM yang menjadi titik kesuksesan untuk program tersebut.”⁶⁰

Sesuai dengan paparan pernyataan diatas dipondok tersebut menitik beratkan untuk mencapai keberhasilan sebuah program ada pada guru atau tenaga pengajar. Jadi, sebelum melaksanakan sebuah program yang harus dipersiapkan adalah SDM. Supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Standar yang telah ditetapkan untuk mencapai kelulusan yang harus dicapai para peserta didik adalah mampu menghafal 30 juz. Ini sesuai dengan apa yang

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

telah disampaikan oleh Ustadz Imron Muzakki, Lc., selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo:

“Target yang harus dihafalkan anak adalah 30 juz selama 3 tahun berada di pondok pesantren ini, tiap semester menghafalkan 5 juz dan untuk saat ini sudah ada 4 anak yang sudah lulus 30 juz mulai dari tahun 2018”⁶¹

c. Penetapan penanggung jawab

Dalam hal penanggung jawab untuk program unggulan tahfidz ini di pegang oleh Ustadzah Khoridatul Fitriah, Lc., yang memiliki tugas untuk mendampingi seluruh ustadz dan ustadzah yang ada dipondok tersebut selama proses kegiatan pembelajaran.

Pondok ini berdiri sendiri serta memiliki 6 musyrifah dan telah menyelesaikan 30 juz. Tenaga pendidik di pondok ini juga bekerja sama dengan pondok lain. Untuk setiap ustadzah menyimak sekitar 14 anak. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Imron Muzakki, Lc., selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo:

“Di pondok ini memiliki 6 pembimbing atau musyrifah dan setiap pembimbing atau musyrifah bertanggung jawab menyimak sekitar 14 anak, Untuk tenaga pendidik dipondok, kami juga bekerja sama dengan beberapa pondok seperti Ma'had Aly Fatimah Az-zahra magetan”⁶²

d. Penyusunan jadwal kegiatan

Program kegiatan ini dilakukan setiap hari. Dimulai dari setelah subuh sampai jam 9 malam dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dan diampu oleh seorang musyrifah di setiap halaqah. Dan untuk tiap semester harus menghafalkan 5 juz.

Untuk tahap pelaksanaan program unggulan tahfidz Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan hafalan program tahfidz Al-Qur'an

⁶¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo ini memfokuskan untuk mendidik peserta didiknya agar selalu menjaga hafalan dan menambah hafalan setiap harinya. Karena program tahfidz di Pondok Tahfizhul Qur'an Nurul Huda ini mempunyai target 3 tahun hafal 30 Juz. setiap satu semester para santri wajib menghafalkan 5 juz. setiap hari pelaksanaan program unggulan tahfidz dimulai dari jam 5 pagi sampai jam 9 malam. kegiatan yang dilakukan dimulai dari muraja'ah lalu setoran kepada ustadz/ustadzah yang mengajar di kelas tersebut. setelah lulus hafalan, baru melaksanakan ziyadah.⁶³

Karena, target yang harus dicapai adalah 30 juz. Untuk pembelajarannya dimulai dari ba'da subuh sekitar jam 04.30 hingga malam jam 21.00. Seperti yang telah disampaikan oleh ustadzah Nurin Fadhlina:

“ Untuk pelaksanaannya kelas 7 sampai 9 dimulai dari pagi jam pertama yaitu, ba'da subuh sekitar jam 05.00 sampai jam 06.30 itu untuk muraja'ah. Selanjutnya, jam kedua yaitu, jam 08.00 sampai jam 09.00 itu untuk melakukan muraja'ah bagi yang belum selesai jam pertama tadi, dan untuk yang sudah selesai boleh melakukan ziyadah (menambah hafalan). Dan diwaktu sore mulai ba'da ashar sampai jam 17.00 itu wajib untuk ziyadah (menambah hafalan). Waktu malam habis isya' sampai jam 21.00 adalah muraja'ah. Ada waktu khusus untuk kelas 10 yaitu di jam 09.30 sampai jam 10.15 untuk ziyadah dan muraja'ah.”⁶⁴

Untuk lebih detail seperti observasi yang telah dilakukan pada hari rabu, 16 maret 2022 08.00 ketika ada didalam ruang kelas para santri adalah membentuk halaqah sebelum memulai pembelajaran, kemudian ketika ada ustadzah datang peserta didik langsung berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan setoran kepada ustadzahnya.⁶⁵ Untuk kegiatan muraja'ah itu dibagi partner teman dan untuk ziyadah wajib ke ustadzah. Seperti hasil observasi di jam pembelajaran dan sesuai apa yang telah disampaikan oleh ustadzah Nurin

⁶³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/16-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁵Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/W/16-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Fadhlina, selaku salah satu ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo:

“Jam pelajaran dimulai pagi yaitu muraja'ah itu anak-anak membentuk halaqah atau lingkaran. Dikarenakan ustadzahnya tidak bisa menyimak muraja'ah masing-masing anak, maka dibentuk partner teman untuk melakukan muraja'ah dan partner yang telah dibagi ini akan dirolling setiap sebulan sekali. Sebagai contoh adalah misal hari ini setoran juz 1 ke ustadzah besoknya juz 2 ke temannya dan besoknya juz 3 ke ustadzah begitu seterusnya dan untuk pekan berikutnya setelah 1x putaran itu dibalik juz 1 ke temannya juz 2 ke ustadzah. Muraja'ah minimal adalah setengah juz untuk yang hafalannya masih sedikit dan satu juz untuk yang hafalannya sudah banyak (15 juz keatas). Dan ketika sore yaitu melakukan Ziyadah itu diwajibkan kepada ustadzah dan membawa hafalan dari halaman 1 sampai halaman terakhir yang telah dihafalkan (hafalan baru). Untuk malam hari mayoritas melakukan muraja'ah mandiri dan ada beberapa yang bersama ustadzahnya.”

b. Metode tahfidz Al-Qur'an

Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo untuk metodenya sendiri ada 2 yaitu, Metode Muraja'ah dan Ziyadah. Sesuai yang telah disampaikan oleh ustadzah Nurin Fadhlina :

“Metode tahfidz yang diterapkan di pondok ini adalah muraja'ah dan ziyadah, dan disini muraja'ah lebih ditekankan. Untuk pembagian metodenya antara muraja'ah dan ziyadah adalah 70% untuk muraja'ah dan 30% untuk ziyadah. Karena, syarat untuk ziyadah (menambah hafalan) itu adalah sering-sering melakukan muraja'ah dan ada juga metode tasmī' 30 juz dalam sekali duduk dan dalam tempo waktu yang sama, Pelaksaaannya tasmī' 30 juz ini berlangsung sekitar 15-20 jam”⁶⁶

Penggunaan metode muraja'ah disini lebih ditekankan karena dinilai lebih efektif. Sesuai yang telah disampaikan oleh Ustadzah Kharidatul Fitriyah selaku bagian kurikulum dan kesartrian Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo menambahkan:

“Untuk efektifnya di muraja'ah tersebut seperti yang telah dilakukan oleh beberapa anak dalam tasmī' 30 juz sekali duduk kemarin. Itu karena lebih ditekankan muraja'ah kalau asal menambah hafalan (ziyadah) itu akan lebih berat jika mengulang dari awal”.⁶⁷

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Sesuai dengan observasi pada hari Minggu, 27 maret 2022 pada pukul 08.00 di pondok tersebut juga ada metode tasmi' yaitu memperdengarkan atau menyetorkan hafalan dalam satu tempo waktu yang sama.⁶⁸ Tasmi' dilakukan mulai dari 5, 10, 15 dan 30 juz.

c. Fasilitas penunjang untuk hafalan siswa

Dalam hal menghafalkan tentu saja perlu fasilitas penunjang yang sesuai. Supaya dalam proses menghafal diberi kelancaran dan membuat peserta didik mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Di Pondok ini terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti Al-Qur'an, ruang kelas, masjid, dan lain-lain. Sesuai yang telah disampaikan oleh Ustadz Imron Muzakki, Lc.:

“Fasilitas yang dimiliki yang terutama adalah mushaf, kita pakai mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani yang standar Madinah, bukan yang standar Indonesia serta dibantu dengan waqaf ibtida'i, kemudian ada pembimbing, masjid yang luas, ruang kelas yang nyaman, meja khusus hafalan”.⁶⁹

Tahap evaluasi atau penilaian dalam kegiatan kegiatan tahfidz itu sangat penting. Karena evaluasi merupakan proses kegiatan yang menentukan tingkat pencapaian atau keberhasilan tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya dengan cara yang sistematis.

Evaluasi yang dilakukan di pondok tahfidz ini yaitu dengan cara melihat dari hasil penilaian ustadzah tahfidz yaitu ada beberapa penilaian. seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Imron Muzakki, Lc.:

“Untuk evaluasi kami ada evaluasi harian yang dilakukan setiap hari, ada evaluasi pekanan atau mingguan yang dilakukan setiap hari sabtu, kemudian ada evaluasi bulanan dan tiap semester. Untuk evaluasi satu pekan atau tiap minggu yaitu melanjutkan ayat, tebak surat, tebak halaman kemudian pemahaman makna arti dari surat tersebut, dan untuk pemahaman makna ini lebih ditekankan karena jika hanya menghafal saja tanpa tahu maknanya itu hafalannya rasanya hanya mengambang.

⁶⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/22-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Untuk penilaian yang dinilai seperti makhoriijul huruf, kelancaran tilawah, adab, tajwid dan kesungguhan⁷⁰

Seperti yang disampaikan diatas bahwasanya dalam hal penilaian tidak hanya dilakukan tiap semester akan tetapi setiap hari, mingguan, bulanan selalu ada evaluasi.⁷¹ Berdasarkan observasi pada hari kamis, 24 maret 2022 untuk evaluasinya ada beberapa kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan ayat yang dibacakan oleh ustadzah, kemudian ada menebak nama surat seperti ustadzah membacakan surat dan santri yang menebaknya sesuai nama surat yang telah dibacakan, lalu menebak halaman berapa ayat yang telah dilantunkan dan untuk metode pemahaman makna ini lebih ditekankan.⁷²

Dan untuk perkembangan hafalan siswa pasca pandemi covid-19 ini tidak ada kendala masih terus berjalan biasa seperti yang disampaikan oleh Ustadz Imron Muzakki, Lc.:

“Alhamdulillah untuk pasca pandemi untuk saat ini tidak ada kendala, hanya diawal-awal pandemi saat itu pasti seluruh dunia pendidikan terkena dampaknya, diawal dulu sempat dirumahkan selama kurang lebih 5 bulan dan untuk pelajarannya waktu itu online, karena ini pondok mukim bukan yang pulang pergi jadi lebih kondusif, ya tetapi kendala untuk saat ini yaitu tentang faktor psikologis anak, seperti kegiatan keluar pondok kemudian perpulangan itu sedikit terganggu dan berpengaruh pada psikologis anak, sedangkan untuk saat ini kegiatan belajar mengajar tidak ada kendalanya dan perkembangannya tetap terus berkembang karena da target yang harus dicapai oleh anak.”⁷³

Sesuai dengan keadaan dilapangan untuk saat ini memang pandemi sudah mulai menurun. Dan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kenongomulyo sudah mulai pembelajaran seperti biasa, Akan tetapi masih ada pembatasan-pembatasan untuk keluar dari pondok.

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/16-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷²Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/22-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19

Untuk menjalankan sebuah program tentu saja ada faktor-faktor yang mendukung berjalannya program tersebut. Faktor pendukung program unggulan Tahfidz salah satunya yaitu fasilitas yang lengkap diantaranya, ruang kelas yang bersih, nyaman dan rapi. selain itu, terdapat masjid dan aula sebagai tempat menghafal Al-qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Khoridatul Fitriah, Lc., selaku Kurikulum dan Kesantrian Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda:

“untuk menghafal Al-qur'an disini difasilitasi ruang kelas yang nyaman serta terdapat masjid yang dapat digunakan untuk menghafalkan Al-qur'an diluar waktu pembelajaran, serta terdapat aula yang juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelaksanaan program tersebut”⁷⁴

Dalam program ini, motivasi dari guru sangat diperlukan para santri untuk meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an. sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Khoridatul Fitriah, Lc., selaku Kurikulum dan Kesantrian Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda:

“Untuk meningkatkan semangat dan kelancaran pelaksanaan program tahfidz ini, motivasi dan keaktifan dari guru sangat dibutuhkan serta guru harus sesuai dengan bidangnya, seperti guru memberi penjelasan terkait keutamaan menghafal Al-qur'an. Selain itu, Sumber Daya Manusia yang sesuai bidangnya juga diperlukan seperti guru yang telah hafal 30 Juz Al-Qur'an serta terampil dalam penafsiran Al-Qur'an”.

Dan terkadang meskipun sudah ada faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya. Faktor penghambat dalam program unggulan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo pasca Pandemi Covid-19 yaitu faktor psikologi anak. sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Khoridatul Fitriah, Lc., selaku Kurikulum dan Kesantrian Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda:

“Kondisi saat ini psikologi anak sangat mempengaruhi kualitas hafalan seperti rasa capek, bosan serta malas ketika menghafalkan. Hal ini disebabkan oleh pembatasan kegiatan di luar pondok selama masa pandemi, seperti tidak adanya *study tour* dan

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

giatan diluar lingkungan pondokselama pandemi. Padahal, kegiatan seperti *study tour* diperlukan santri agar mereka tidak merasa jenuh, bosan serta menjadikan fokus lebih tajam.”⁷⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di pondok pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo terdapat ruang kelas yang nyaman dan bersih serta masjid dan aula yang dapat digunakan untuk tempat menghafal Al'qur'an. Selain itu juga tersedia mushaf standar utsmani Madinah sebagai sarana penunjang dalam menghafal Al-qur'an.

3. Dampak Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19

Dampak merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan program unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren berdampak pada santri, pondok, dan masyarakat. sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Imron Muzakki, Lc., selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo:

“Untuk dampak atau manfaat adanya program unggulan tahfidz ini pasca pandemi bagi santri adalah meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an, meningkatkan daya ingat, mendapatkan *fadhilah* dari menghafal Al-qur'an. Sedangkan untuk pondok, dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kualitas pondok serta pondok tahfidz lebih diminati oleh masyarakat. Kemudian dampak pasca pandemi untuk masyarakat sekitar pondok yaitu, masyarakat terbantu dalam mendidik anaknya untuk mempelajari Al-qur'an”.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Hari Selasa, 22 maret 2022 peneliti melihat adanya para santri mengajar anak-anak yang ada di madrasah Ibtidaiyah di sekitar pondok untuk belajar Al-qur'an.⁷⁷ Dan anak-anak yang diajari oleh para santri sangat antusias dan semangat dalam hal membaca dan menghafal Al-qur'an.

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/14-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁷Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/22-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19

Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup manusia. Ada sebuah hadis yang berbunyi “*Yang terbaik dari kalian yang mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya.*” (H.R. Bukhari).⁷⁸ Dari hadits tersebut tentu saja kita diperintahkan untuk mempelajari, menghafal serta mengajarkan, menerapkan atau mengamalkan ajaran Al-Qur'an kepada orang lain.

Pada zaman sekarang banyak sekolah, madrasah maupun pondok pesantren banyak yang membuat program unggulan tentang tahfidz Al-Qur'an. Program unggulan tersebut tentu saja banyak menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah atau madrasah yang memiliki program unggulan tersebut, karena banyak masyarakat yang menginginkan anaknya untuk hafal Al-Qur'an. Seperti di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo disini para santri diharuskan menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kelulusan yang harus dicapai para peserta didik adalah mampu menghafal 30 juz. Dengan Target 5 juz di tiap semester.

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an tiap Madrasah maupun pesantren tentu saja mempunyai metode yang berbeda yang berbeda supaya peserta didik atau santri dapat menghafal secara lancar dan mudah. Apalagi pasca pandemi covid-19 yang tentu saja memerlukan metode atau cara pembelajaran yang akan diterapkan untuk semakin meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Untuk pasca pandemi ini akan dimulai dari penetapan program tersebut untuk mencapai visi dan misi yaitu dengan lebih menitik beratkan guru atau pengajarnya,

⁷⁸ Syamsul Rijal Hamid, Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur'an, (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2022), hlm. 26.

karena guru yang memiliki *skill* dibidangnya akan lebih mudah dalam menjalankan suatu program dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dalam penetapan indikator keberhasilan program yaitu menghafal 30 juz Al-Qur'an. Dalam hal ini pondok pesantren ini menetapkan bahwasanya tiap semester para santri diharuskan menghafal 5 juz. Untuk penanggung jawab program unggulan ini terdapat 6 pembimbing atau musyrifah dan setiap pembimbing atau musyrifah bertanggung jawab menyimak sekitar 14 anak, Untuk tenaga pendidik dipondok, kami juga bekerja sama dengan beberapa pondok seperti Ma'had Aly Fatimah Az-zahra magetan. Penyusunan jadwal kegiatan juga diperbaiki untuk saat ini dalam pelaksanaannya, kegiatan program unggulan tahfidz ini dimulai dari pagi ba'da subuh hingga malam jam sekitar jam 21.00.

Di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo ini memiliki beberapa metode yang digunakan untuk menjalankan program tahfidz tersebut seperti metode muraja'ah, ziyadah dan Tasmi'. Untuk implementasinya sebagai berikut:

a. Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah ini sering digunakan para peneghafal Al-Quran supaya hafalan yang telah dihafalkan tetap terjaga. Dalam metode murajaah ini adalah mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan supaya dapat memperkuat serta menjaga hafalan.

Untuk pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Huda pasca pandemi ini dilaksanakan mulai dari pagi hari sekitar jam 05.00 hingga jam 06.30 WIB. kurang lebih berjalan sekitar 90 menit pembelajaran. Dilaksanakan didalam ruang kelas dan para santri membentuk halaqah. dan kegiatan murajaah ini dibagi partner hafalannya maupun itu bersama teman atau bersama ustadzah.

Muraja'ah minimal setengah juz untuk yang hafalannya masih sedikit, sedangkan untuk juz 15 keatas melakukan muraja'ah sebanyak satu juz. Untuk muraja'ah di malam hari dilakukan sendiri. namun, ada juga santri yang muraja'ah bersama ustadzahnya.

b. Metode Ziyadah

Metode ziyadah merupakan proses menambah hafalan baru. Pelaksanaan metode ziyadah ini yaitu biasanya menyetorkan kepada seorang guru dari awal hafalan sampai hafalan baru yang akan disetorkan tersebut.

Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda dalam penerapan metode ziyadah ini dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Untuk pagi hari dimulai dari jam 08.00 sampai jam 09.00 WIB. sedangkan untuk sore hari dimulai setelah shalat ashar sekitar jam 15.30 sampai jam 17.00 WIB.

Sambil menunggu giliran setoran ziyadah para santri melakukan muraja'ah supaya hafalannya tetap terjaga. Pelaksanaan metode ziyadah ini dimulai dengan cara menghafal dari halaman pertama sampai halaman terakhir yang telah dihafalkan (hafalan baru).

c. Metode Tasmi'

Metode tasmi' adalah metode memperdengarkan ayat Al-Qur'an kepada seseorang seperti guru, Ustadz atau ustadzah maupun dihadapan banyak jama'ah.

Metode tasmi' yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda ini dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hasil hafalan kepada para ustadz atau ustadzah dalam 1 tempo atau 1 kesempatan. Tasmi' yang harus diperdengarkan dimulai dari beberapa tingkatan 5, 10, 15, dan 30 juz'. Untuk metode tasmi' 30 juz, dimulai dari juz 1 hingga juz 30 biasanya berlangsung sekitar 15-20 jam, dan tetap ada jeda istirahat untuk shalat dan makan.

Metode menghafal Al-Qur'an memang ada banyak dan berbeda-beda, Untuk melaksanakan metode menghafal tersebut tentu saja harus disesuaikan dengan apa yang skiranya membuat kita nyaman dan enjoy ketika melakukan hafalan Al-Qur'an.

Untuk evaluasi atau penilaian para santri yang dinilai adalah kelancaran tilawah, tajwid, makhorijul huruf, kesungguhan dan kualitas bacaan. Dan penilaian ini dilakukan setiap hari, bulanan, dan tiap semester. Penilaian harian seperti setoran ziyadah, Untuk penilaian mingguan seperti melanjutkan ayat yang dibacakan oleh ustadzah, kemudian ada menebak nama surat seperti ustadzah membacakan surat dan santri yang menebaknya sesuai nama surat yang telah dibacakan, lalu menebak halaman berapa ayat yang telah dilantunkan. Untuk penilaian bulanan seperti tasmii' hafalan yang telah dihafalkan 1 bulan tersebut. Sedangkan untuk semester seperti tasmii' 5 juz tiap semester.

Dan disaat pasca pandemi ini tentu ada sedikit pengaruh untuk perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan di dunia pendidikan, namun untuk dipondok tahfidz tersebut tidak terlalu memiliki kendala didalam proses kegiatan pelaksanaan program unggulan tahfidz tersebut dikarenakan santri yang mukim bukan santri yang pulang pergi. Untuk diawal pandemi memang ada sedikit kendala dan untuk saat ini karena pandemi sudah mulai menurun jadi tidak ada kendala yang terlalu berat.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19

Seorang penghafal Al-Qur'an tetntu saja harus memiliki rasa semangat dan kemauan yang kuat supaya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Disaat

menghafal Al-Qur'an tentu saja harus memiliki rasa sabar dan ikhlas saat proses melakukan hafalan.

Di dalam melaksanakan suatu program tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambat. Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo ini juga memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Berikut ini ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz tersebut.

a. Motivasi dari Guru

Ketika ingin menghafalkan Al-Qur'an tentu saja dibutuhkan rasa semangat ingin menghafal tentu saja ini diperlukan agar mempermudah proses kegiatan menghafal Al-Qur'an. Rasa semangat ini akan timbul jika peserta didik atau santri diberi motivasi oleh gurunya. Selain untuk memberi semangat ini juga untuk meningkatkan rasa ketakwaan kepada Allah supaya diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dipondok tahfidz tersebut pemberian motivasi diberikan oleh para *musyrifah* setiap hari sebelum pelajaran dimulai, supaya santri terus semangat dan tidak ada rasa malas untuk menghafal.

b. Guru yang Memiliki SDM Tinggi

SDM sangat diperlukan sebagai faktor pendukung berjalannya sebuah program. Di Pondok tahfidz ini memiliki guru yang sudah hafal 30 juz Al-Qur'an dan juga terampil dalam penafsiran Al-Qur'an. Ini dibuktikan dengan saat proses mengajar *musyrifah* menerangkan tentang pemahaman makna ayat.

c. Fasilitas Penunjang Hafalan

Di dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an tentu saja terdapat fasilitas penunjang supaya dapat memperlancar hafalan santri. Fasilitas penunjang yang ada dalam pondok tersebut seperti mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani yang

standar Madinah, bukan yang standar Indonesia serta dibantu dengan waqaf ibtida'i, ada pembimbing, masjid yang luas yang dapat digunakan sebagai tempat muraja'ah sendiri, ruang kelas yang nyaman, juga terdapat meja khusus hafalan.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Berikut ini faktor pengambat di pondok Tahfidz tersebut.

a. Rasa bosan dan malas saat menghafal

Rasa bosan dan malas selalu membayangi setiap kegiatan jika itu-itu saja yang dilakukan. Itu merupakan hal yang wajar dalam setiap melakukan kegiatan. Untuk mengatasi masalah terkait rasa bosan dan malas tersebut, perlu adanya dorongan atau motivasi, atau misal dalam pembelajaran supaya anak tidak merasa bosan perlu adanya seperti games dalam pembelajaran atau hal-hal yang dapat meningkatkan mood anak.

b. Faktor Psikologis Anak

Faktor psikologis anak sangat berpengaruh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Jika Psikologis anak terganggu akan mempengaruhi kualitas hafalannya. Di pondok tersebut memiliki kendala masa pandemi yaitu anak-anak kurang bebas keluar masuk pondok dan bahkan biasanya ada kegiatan *study tour* yang bertujuan untuk *merefresh* otak supaya dapat meningkatkan mood anak dan tidak mengganggu psikologis si anak supaya dapat menghafal dengan baik dan berkualitas.

c. Porsi Hafalan yang Berlebihan

Dalam proses menghafal jangan terlalu berambisi terus tambah-tambah hafalan. Akan tetapi, harus diimbangi dengan porsi hafalan yang cukup supaya hafalan yang lama tidak hilang, dan jika menambah hafalan akan lebih mudah. Di pondok tersebut telah ditentukan porsi hafalannya sesuai jenjang kelasnya.

3. Analisis Dampak Adanya Program Unggulan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo Pasca Pandemi Covid-19

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia. Dan tentu saja banyak manfaatnya entah itu untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Berikut ini adalah dampak dari program unggulan tahfidz di Pondok Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kenongomulyo:

a. Bagi Santri

Dampak dari program unggulan tahfidz ini bagi santri yaitu meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an supaya, meningkatkan daya ingat, mendapatkan *fadhilah* dari menghafal Al-qur'an, Serta dapat menjadi pedoman hidup dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi Pondok

Dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kualitas pondok serta pondok tahfidz lebih diminati oleh masyarakat.

c. Bagi Masyarakat atau Lingkungan Sekitar

Dampak untuk masyarakat sekitar pondok yaitu, masyarakat terbantu dalam mendidik anak-anaknya untuk mempelajari Al-qur'an. Seperti santri pondok tersebut ikut mengajar di madrasah yang di dekat pondok.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan skripsi ini Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tersebut dimulai dari penetapan program, menentukan indikator keberhasilan program, penetapan penanggung jawab dan penyusunan jadwal kegiatan. Metode yang digunakan untuk menjalankan program tahfidz tersebut adalah
 - a. metode muraja'ah
 - b. ziyadah
 - c. Tasmi'

Untuk evaluasi atau penilaian program tahfidz ini adalah kelancaran tilawah, tajwid, makhoriul huruf, kesungguhan dan kualitas bacaan. Penilaian ini dilakukan setiap hari, bulanan, dan tiap semester. Dan pasca pandemi untuk dipondok tahfidz tersebut tidak terlalu memiliki kendala didalam proses kegiatan pelaksanaan program unggulan tahfidz tersebut.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz tersebut adalah:
 - a. Motivasi dari Guru.
 - b. Guru yang Memiliki SDM Tinggi.
 - c. Fasilitas Penunjang Hafalan yang memadahi seperti ruang kelas yang nyaman, juga terdapat meja khusus hafalan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz tersebut adalah:

- a. Rasa bosan dan malas saat menghafal.
- b. Faktor Psikologis Anak.
- c. Porsi Hafalan yang Berlebihan.

3. Dampak atau manfaat dari program unggulan tahfidz ini bagi santri yaitu meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an supaya, meningkatkan daya ingat, mendapatkan *fadhilah* dari menghafal Al-qur'an, Serta dapat menjadi pedoman hidup dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

B. SARAN

1. Ustadz/Ustadzah diharapkan meningkatkan pelaksanaan program unggulan ini untuk meningkatkan kualitas program unggulan tahfidz tersebut. Diharapkan setelah pasca pandemi ini diharapkan program unggulan tersebut semakin baik dan dikenal oleh masyarakat lebih luas dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.
2. Para santri di Pondok pesantren ini selalu rajin membaca, mengafal, dan muraja'ah supaya kualitas hafalannya semakin baik dan tetap terjaga



DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Bilqisth Shafia, Edi Widiyanto. "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Dan Tasmi' Untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 Di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura." *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2, no. 3.
- Amirullah, Aziz. "Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2015).
- Azhar, Ahmad Ruslandi, Ai Suluhiah, Galuh Estika Berseri, Intan Riasahni, Nurb Halimah, and M. Asep Rahmatullah. "Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Studi Paraktik Keguruan Terpadu (PPKT) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Al-Gina Pakuhaji Kabupaten Tangerang." *Abdi Pandawa-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 2, no. 1 (2022):
- Azhar Siregar, Saiful. "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan." *Edu: Riligia* 3, no. 2 (2019)
- Badruzaman, Dudi. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis." *Idea Jurnal Humaniora* 9, no. 2 (2019)
- Darmayanti, Ni Putu Emy, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, and Gede Adi Wisnawa. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (2020)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an & Tajwid*. Jawa Bara: cv Penerbit Diponegoro, 2013.
- Dewi, Bilqisti. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah,." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018)
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fauziah, Siti Shobah. "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, 2018.
- Guruh Dwi Pratama, Theobaldus Boro tura, Ali Zaenal Abidin, Reza Octovian, Dijan Mardiaty. "Meningkatkan Pengetahuan Dalam Menghadapi Covid-19." *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 2, no. 1
- Hamid, Syamsul Rijal. *Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2022.
- Hasan, Nur. "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul." *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo* 2, no. 2 (2015).
- Hidayati, Sari. "Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.
- Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithy. *RIHLAH TAHFIDZ : Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*. Kediri: Lirboyo Press, 2018.
- Iman, Kholidul. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Ilyas, Yunahar. "Tafsir Tematis Cakrawala Al-Qur'an" Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2003.

- Khoiroh, Hani'atul. "Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam." *"Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik.*
- Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lubis, Awwaliya, and Syahrul Ismet. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Aulad : Journal on Early Childhood* 2 (2019).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Masduqi, Akhmad. "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren." *At-ta'dib:Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2020).
- Maya, Galuh, Iwan, and Darrotul Jannah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021).
- Mubsiroh, A, and Bawa Atmaja. "Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali(Kepemimpinan, Cara Belajar)." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 14, no. 2 (2013):
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Pemerintah Republik Indonesia. PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, Pub. L. No. 4.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5, no. 9 (2009).
- Rahmi, Yuliani. "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi." *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* XIX, no. 1 (2019).
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: GEMA INSANI,.
- Salim Badwilah, Ahmad. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Saputri, Weni. "Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Ar-Raudah Kabupaten Seluma (Skripsi)." *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu,* 2020,.
- Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021).
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, no. 1 (2020).
- Siahan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan,," *JKI: Jurnal Kajian Ilmiah* 2, no. 1 (2020):.
- Singorejo, Ibnu. "Ziyadah Artinya Dalam Hafalan Al-Qur'an." Pontren.Com, 2021.
- Sobana. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2020).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung, ALFABETA, 2016.

- Sukmawati, A., Basri, and Muhammad Akhir. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar." *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020).
- Syafe'i, Imam. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Al-Tadzkiyyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017).
- Syafuruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, Muhammad Isomudin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematic at Islamic Boarding School." *Sekolah Tinggi Agama Islam Syamsul Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Jawa Barat*".
- Ulfa, Maria. "Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017).
- Wahid, Murni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Wathoni, Kharisul. "Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia", Ponorogo, STAIN Po PRESS, 2011
- Wena, Made. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional", Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, 2018.
- Wiwik Hendrawati, Rosidi, Sumar. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1 (2020).
- Yoga Sunandar, Asis Saefudin, Sani insan Muhamadi. "Pembelajaran Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman A-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Di Sekolah Sunah SD Bandung Islamic School." *PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, .
- Yunus, Mahmud. "Kamus Arab Indonesia," Hidakarya Agung, Jakarta, 1990.

